

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**KONSEP ANUGERAH DAN KEBENARAN YANG BERIMBANG
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESELAMATAN
ORANG KRISTEN YANG BUNUH DIRI**



Suryanto

Malang, Jawa Timur

November 2021

ABSTRAK

Suryanto, Suryanto, 2021. *Konsep Anugerah dan Kebenaran yang Berimbang dan Implikasinya terhadap Keselamatan Orang Kristen yang Bunuh Diri*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Daniel Lucas Lukito, D.Th. Hal. ix, 123.

Kata Kunci: Konsep, Anugerah, Kebenaran, Keselamatan, Bunuh Diri.

Anugerah adalah sebuah kata yang tidak asing bagi kita semua orang Kristen. Kita sering menyebutnya dan juga mendengar kata anugerah. Namun karena sering itu juga, kita semua dianggap sudah mengerti akan kata tersebut dan tidak perlu dijelaskan lagi. Hal ini mengakibatkan banyak orang Kristen yang tidak mengerti konsep anugerah yang benar.

Kita hanya sekedar tahu bahwa anugerah itu adalah pemberian Tuhan, padahal kata anugerah itu sendiri sebenarnya mempunyai makna yang luas sekali. Sedemikian luasnya sehingga sering kali untuk menjelaskannya “diperlukan” kata tambahan lain. Kata yang paling banyak “ditambahkan” kepada kata anugerah itu adalah kata kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang paling penting dari anugerah adalah aspek kebenaran.

Anugerah dan kebenaran juga selalu berdampingan dan tidak bisa berdiri sendiri-sendiri. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lain. Konsep anugerah yang benar adalah konsep anugerah yang disertai dengan kebenaran, yaitu konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang yang terdapat di dalam Yohanes 1:14-17. Konsep anugerah dan kebenaran ini juga harus dilakukan secara seimbang, tanpa mengabaikan salah satu aspeknya. Mengabaikan salah satu aspeknya sama saja dengan mengabaikan seluruhnya.

Orang Kristen yang sudah percaya Yesus tetapi kemudian melakukan tindakan bunuh diri adalah orang yang sudah mendapatkan anugerah Tuhan namun tidak hidup dalam kebenaran. Mengatakan orang tersebut masih masuk surga adalah sebuah pernyataan yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Hal ini dikarenakan ada banyak sekali aspek kebenaran yang dilanggar ketika orang tersebut melakukan tindakan bunuh diri. Oleh karenanya, berdasarkan konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang ini, orang tersebut tidak masuk surga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu; segala pujian dan hormat hanya bagi Tuhan. Ada sukacita tersendiri yang dirasakan oleh penulis ketika menulis skripsi ini. Banyak hal yang penulis dapatkan selama proses penulisan dan menjadi berkat tersendiri bagi diri penulis. Oleh karena itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Aileen Mamahit, karena tugas baca di salah satu kelasnya adalah penulis pertama kali mengenal tentang konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang ini. Sebelumnya, penulis cukup lama menggumuli masalah ini dan melihat banyaknya orang Kristen yang di satu sisi berusaha sekuat tenaga dan dengan segala upayanya untuk hidup berkenan kepada Tuhan, tetapi selalu merasa hidupnya tidak layak di hadapan Tuhan. Di sisi yang lain, banyak orang Kristen yang sebenarnya sudah mengenal dan menerima anugerah Tuhan tetapi kemudian tidak lagi hidup dalam kebenaran. Konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang ini benar-benar mengubah cara pandang penulis melihat anugerah dan kebenaran.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Daniel Lucas Lukito sebagai dosen pembimbing. Penulis bisa “melihat” hati beliau yang senantiasa menginginkan gereja dan umat Tuhan hidup dalam kebenaran firman Tuhan dan tidak bermain-main dengan anugerah. Beliau juga dengan tidak jemu-jemu terus mendorong dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Masukan dan koreksian dari beliau juga benar-benar membantu penulis dalam

pengerjaan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada istri (Lina Surya) yang selama ini dengan setia menemani, mendorong, dan mengingatkan penulis untuk bisa menyelesaikan semua studi, tugas perkuliahan, dan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Tidak lupa penulis berterima kasih untuk kedua anak penulis (Ami Surya dan Ben Surya) dan kedua orang tua penulis yang juga terus mendorong penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga hendak mengucapkan terima kasih untuk STT SAAT dan para dosennya yang sudah mengajar dan membentuk penulis dalam perjalanan studi untuk menjadi seorang hamba Tuhan yang diperlengkapi dengan baik. Mereka menjadi teladan dan mentor yang membentuk intelektual dan spiritual penulis. Terima kasih kepada teman-teman satu angkatan yang menjadi rekan “seperjalanan” dalam studi ini. Mereka yang jadi pengingat, pendorong semangat, dan juga sekaligus penajam kehidupan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para sponsor studi penulis; sponsor studi dari GKA Elyon Satelit di Surabaya dan sponsor dari GSRI Citra di Jakarta. Terima kasih juga untuk pendeta Hendi Sutrisno (GKA Elyon) yang sudah menjadi mentor dan tempat diskusi ketika penulis dan keluarga mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan panggilan Tuhan.

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, *penuh kasih karunia dan kebenaran*. Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia; sebab hukum Taurat diberikan oleh

Musa, tetapi *kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus*.

Yohanes 1:14, 16-17

DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penulisan	8
Batasan Pembahasan	10
Metode Penelitian	10
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 KONSEP ANUGERAH DAN KEBENARAN YANG BERIMBANG	13
Anugerah	18
Kebenaran	26
Anugerah dan Kebenaran, Sebuah Paradoks	34
BAB 3 KESEIMBANGAN DAN KETIDAKSEIMBANGAN ANTARA ANUGERAH DAN KEBENARAN	42
Keseimbangan Anugerah dan Kebenaran di Perjanjian Lama	42
Penelusuran Kata <i>Hesed</i> dan <i>Emeth</i>	46
Penelusuran Prinsip-prinsip Anugerah dan Kebenaran	51
Keseimbangan Anugerah dan Kebenaran di Perjanjian Baru	59
Ketidakseimbangan Anugerah dan Kebenaran di Masa Kini	66

BAB 4 IMPLIKASI KONSEP ANUGERAH DAN KEBENARAN YANG BERIMBANG TERHADAP KESELAMATAN ORANG KRISTEN YANG BUNUH DIRI	72
Beberapa Pandangan di Luar Kekristenan tentang Bunuh Diri	76
Pandangan Kekristenan tentang Bunuh Diri dan Keselamatan	80
Aspek Kebenaran yang Dilanggar	87
Dari Segi Alasan Mengapa Orang Bunuh Diri	88
Dari Sudut Pandang Doktrin Kekristenan	94
Dari Sudut Pandang <i>Calvinist</i> dan <i>Arminian</i>	99
Menunjukkan Kebenaran dengan Cara Penuh Anugerah	105
BAB 5 PENUTUP	110
Kesimpulan	110
Saran	117
DAFTAR KEPUSTAKAAN	120

BAB 1

LATAR BELAKANG MASALAH

Belakangan ini marak terjadi kasus-kasus yang menghebohkan banyak orang di dunia yang dilakukan oleh orang Kristen. Pada tanggal 16 Maret 2021, seorang pria bersenjata menembak sembilan orang di tiga tempat spa di Georgia, dan menewaskan delapan orang.¹ Robert Aaron Long, pelaku penembakan, sebelumnya telah menjadi pelanggan di dua spa yang dia targetkan. Awalnya banyak orang yang mengira bahwa serangan tersebut berhubungan dengan tindak kejahatan rasisme karena dari delapan orang korbannya, enam di antaranya adalah keturunan Asia. Namun sewaktu ditangkap, Long (21 tahun) mengatakan kepada polisi bahwa dia berencana untuk melakukan serangan lain juga kepada sebuah bisnis yang berhubungan dengan industri pornografi. Tindakan Long tersebut ternyata tidak berhubungan dengan rasisme tetapi diakuinya karena kecanduannya akan pornografi dan seks. Long mengatakan kepada polisi bahwa dia melakukan serangan itu karena menyesali dosanya dan ingin hidupnya berkenan kepada Tuhan dengan cara “melenyapkan” godaan seksual tersebut.²

¹Phil Helsel dkk., “8 Dead in Atlanta-area Spa Shootings, Suspect Arrested,” 17 Maret 2021, diakses 2 Mei 2021, <https://news.yahoo.com/3-dead-shooting-georgia-massage-234100997.html>.

²Jessica Lea, “Church Leaders React to Spa Shootings with Outrage, Introspection: ‘I Cried a Lot Today,’” *ChurchLeaders*, 19 Maret 2021, diakses 3 Mei 2021, <https://churchleaders.com/news/392817-church-leaders-react-robert-aaron-long.html>.

Ruth Graham, seorang jurnalis nasional Amerika yang meliput masalah agama, keyakinan dan nilai-nilai, dalam artikelnya untuk *New York Times* mengatakan bahwa klaim tersebut bukanlah hal yang baru. Karakterisasi dari motivasi Long melakukan hal tersebut sangat akrab di kalangan gereja Injili.³ Memerangi pornografi dan hasrat seksual yang tidak pantas adalah sebuah tema abadi di kalangan Injili konservatif. Banyak cara dan tidak terhitung buku yang diterbitkan yang menjanjikan strategi spiritual dan praktis untuk melepaskan diri dari kebiasaan itu. Namun pada praktiknya, hal ini menimbulkan depresi dan menjadi semacam “duri dalam daging” bagi kalangan Injili. Gereja tempat Long beribadah dan menjadi jemaat dalam pernyataannya mengatakan bahwa tindakan Long sepenuhnya tidak dapat diterima dan bertentangan dengan Injil.⁴ Tindakan ekstrem ini menunjukkan bahwa Long berusaha hidup benar atau melakukan kebenaran firman Tuhan dengan kekuatannya sendiri tetapi tanpa pemahaman yang benar mengenai anugerah Tuhan.

Namun pada ekstrem sebaliknya, kita dikejutkan dengan terkuaknya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh almarhum Ravi Zacharias terhadap beberapa orang wanita selama bertahun-tahun. Ravi Zacharias dikenal sebagai seorang apologis Kristen terkemuka yang diakui oleh banyak pihak. Dia dikenal karena pembelaannya terhadap iman Kristen telah membungkam banyak serangan yang diarahkan kepada

³Ruth Graham, “Atlanta Suspect’s Fixation on Sex Is Familiar Thorn for Evangelicals,” *The New York Times*, 20 Maret 2021, diakses 2 Mei 2021, <https://www.nytimes.com/2021/03/20/us/evangelical-sex-addiction-atlanta-suspect.html>. Hal ini tentu tidak hanya terjadi di gereja Injili.

⁴Ruth Graham, “The Suspect’s Church Blames His Sinful Heart and Depraved Mind,” *The New York Times*, 19 Maret 2021, diakses 2 Mei 2021, <https://www.nytimes.com/2021/03/19/us/robert-aaron-long-crabapple-baptist-church.html>.

umat Kristen. Dia juga telah menulis lusinan buku tentang apologetika.⁵ Banyak orang Kristen yang sebelumnya tidak percaya bahwa seorang Ravi Zacharias bisa melakukan hal seperti itu. Namun *Miller & Martin PLLC*, sebuah firma hukum dengan pengalaman dalam investigasi kejahatan korporasi dan seks yang ditugaskan oleh *Ravi Zacharias International Ministry (RZIM)* mengonfirmasi semua tuduhan terhadap Ravi Zacharias.⁶

RZIM dalam pernyataan tertulisnya mengatakan bahwa mereka sangat terpukul dengan apa yang telah ditunjukkan oleh hasil penyelidikan dan dipenuhi dengan kesedihan yang mendalam untuk para wanita yang terluka oleh pelecehan yang mengerikan ini.⁷ RZIM menyatakan bahwa peristiwa ini sangat tragis; hasil penyelidikan menggambarkan Ravi Zacharias melecehkan para korban melalui pesan cabul (*sexting*), sentuhan yang tidak diinginkan (*unwanted touching*), pelecehan spiritual (*spiritual abuse*) dan pemerkosaan (*rape*), tindakan-tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang rohaniwan Kristen “sekelas” Ravi Zacharias. Tindakan Ravi Zacharias ini menunjukkan ekstrem yang sebaliknya dari tindakan Long, yaitu bahwa Ravi Zacharias walaupun sudah mengenal dan memahami tentang anugerah tetapi lalai atau mengabaikan untuk hidup benar atau melakukan kebenaran firman Tuhan.

⁵Alister E. McGrath, *Apologetika Dasar*, terj. Vincent Tanzil. (Malang: Literatur SAAT, 2019), 12. Apologetika adalah bidang pemikiran Kristen yang memfokuskan diri pada pembenaran dari tema-tema kunci dari iman Kristen dan bagaimana mengomunikasikannya secara efektif kepada dunia non-Kristen.

⁶Shelia Poole, “Law Firm Finds Credible Evidence of Sexual Misconduct by Ravi Zacharias Goes Back Years,” *The Atlanta Journal-Constitution*, 12 Februari 2021, diakses 3 Mei 2021, <https://www.ajc.com/news/law-firm-finds-credible-evidence-of-sexual-misconduct-by-ravi-zacharias-goes-back-years/MEBTFDJAL5AXPAJJAVVF25BW2Y/>.

⁷The International Board of Directors, “Open Letter from the International Board of Directors of RZIM on the Investigation of Ravi Zacharias,” *RZIM*, diakses 30 Maret 2021, <https://www.rzim.org/read/rzim-updates/board-statement.html>.

Menurut penulis, kedua kasus tersebut dan juga banyak kasus lain yang terjadi yang mencoreng wajah kekristenan, bisa terjadi, salah satu penyebabnya adalah karena pandangan orang Kristen terhadap anugerah yang keliru. Pendapat penulis ini didukung juga oleh Samuel D. Rima dan Gary L. Macintosh dalam bukunya *Menaklukkan Sisi Gelap Kepemimpinan (Overcoming the Dark Side of Leadership)*. Buku ini mereka tulis dengan tujuan untuk memberikan petunjuk bagi kita bagaimana menjadi pemimpin yang efektif dengan cara menghadapi potensi kegagalan yang disebabkan oleh disfungsi pribadi. Mereka mengatakan bahwa “lebih dari apa pun, pemahaman dan penerapan yang tepat atas anugerah Allah dapat membebaskan kita dari racun dan tekanan tuntutan-tuntutan yang tidak realistis.”⁸ Dengan kata lain, mereka setuju bahwa karena pemahaman dan penerapan atas anugerah Allah yang tidak tepat maka kasus-kasus seperti itu bisa terjadi.⁹

Robert Aaron Long berusaha melakukan kebenaran firman Tuhan (menjaga hidupnya kudus sesuai dengan firman Tuhan) dengan kekuatannya sendiri tetapi tanpa pengenalan atau pengertian anugerah yang benar. Dia selalu takut hidupnya melanggar firman Tuhan dan senantiasa hidup dalam ketakutan bahwa dia akan masuk neraka karena dosa-dosanya. Dia berusaha menerapkan kebenaran firman Tuhan tetapi tanpa pemahaman anugerah yang benar. Ravi Zacharias sebaliknya, mempunyai pengenalan atau pengertian anugerah yang benar tetapi lalai atau mengabaikan kebenaran firman Tuhan (tidak menjaga hidupnya kudus sesuai dengan firman Tuhan). Hidupnya sepertinya “tenang-tenang saja” walaupun dia sudah

⁸Gary L. Macintosh dan Samuel D. Rima, *Menaklukkan Sisi Gelap Kepemimpinan*, terj. Elifas Gani (Malang: Literatur SAAT, 2013), 217.

⁹Penekanan oleh penulis. Ravi Zacharias mungkin memiliki pemahaman yang tepat tetapi penerapan atas anugerah Allahnya tidak tepat.

melakukan perbuatan yang tidak benar. Dia berusaha menerapkan (membela dan mengajarkan) anugerah Tuhan tetapi hidupnya sendiri tidak mencerminkan pemahaman akan kebenaran firman Tuhan.

Bukan sebuah kebetulan juga menurut penulis bahwa kasus-kasus yang terjadi tersebut, di dalam bahasa Inggris dikategorikan sebagai atau menggunakan istilah “*disgrace*” (perbuatan tercela); kata *grace* yang kemudian mendapatkan prefiks *dis* yang mempunyai makna “*apart, asunder, away, utterly, or having a negative, reversing force.*”¹⁰ Dengan kata lain, “*disgrace*” artinya adalah kondisi atau perbuatan yang sama sekali terpisah, terbelah, jauh, atau kebalikan dari “*grace*”. Kamus *Merriam-Webster* mendefinisikan “*disgrace*” sebagai “*the condition of one fallen from grace*” atau “*loss of grace*” yang mempunyai makna kondisi seseorang yang “jatuh” dari anugerah atau kehilangan anugerah.¹¹ Semuanya itu “menyiratkan” bahwa orang yang melakukan perbuatan memalukan itu adalah orang yang tidak mengenal atau melenceng dari konsep anugerah yang seharusnya.

Kasus-kasus tersebut bisa terjadi karena adanya dua pandangan yang ekstrem di dalam kekristenan. Ekstrem yang pertama adalah pandangan yang berusaha mencari (anugerah) perkenanan Tuhan dengan “melakukan” tindakan kebenaran menurut cara yang dipandanginya benar. Pandangan ini mengatakan bahwa perkenanan Tuhan itu akan didapat oleh orang yang melakukan firman Tuhan dan hidup tanpa cela sama sekali. Ekstrem yang kedua adalah pandangan yang mengatakan bahwa setelah mendapatkan perkenanan Tuhan, kita tidak perlu

¹⁰Mila, “Prefixes. Their Function in the Language,” *Grammar.net*, 13 September 2016, diakses 31 Maret 2021, <http://www.grammar.net/prefixes-their-function-in-the-language>.

¹¹*Merriam Webster*, s.v. “disgrace,” diakses 31 Maret 2021, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/disgrace>.

melakukan apa-apa sama sekali. Apa pun yang kita lakukan tidak lagi memengaruhi keselamatan kita. Kedua pandangan tersebut hanya mementingkan satu aspek dan mengabaikan aspek lainnya. Konsep yang benar mengenai anugerah menurut penulis adalah konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang yang terdapat dalam Yohanes 1:14-17, yaitu: konsep anugerah yang berdampingan dan tidak lepas dari kebenaran dan hanya ada di dalam atau melalui Yesus.

Anugerah tidak pernah berdiri sendiri. Anugerah selalu berdampingan dengan kebenaran dan kedua-duanya datang melalui Yesus. Kita mendapatkan keselamatan secara cuma-cuma dan itu adalah anugerah Tuhan semata-mata. Tidak ada sama sekali andil atau usaha manusia di dalam mendapatkan keselamatan itu (Ef. 2:8-9). Kita dibenarkan karena iman kita (Rom. 1:17) dan hanya melalui iman kita kepada Yesus Kristus (Ef. 2:4-6). Akan tetapi, walaupun sudah mendapatkan keselamatan, orang Kristen tetap harus mengerjakan keselamatannya (Flp. 2:12) dengan cara terus hidup dalam kebenaran. Setelah mendapatkan anugerah keselamatan, kita harus tetap mengerjakan keselamatannya dengan cara terus hidup dalam kebenaran (1Ptr. 2:24). Dengan mengatakan bahwa orang Kristen tetap harus mengerjakan keselamatannya dengan cara terus hidup dalam kebenaran tidaklah bertentangan dengan konsep keselamatan berdasarkan anugerah semata melalui iman kepada Yesus Kristus (*faith in Christ alone*).

Konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang ini seharusnya berimplikasi terhadap cara hidup orang Kristen saat ini. Kita bisa menilai apakah cara hidup orang Kristen itu sesuai dengan firman Tuhan berdasarkan konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang itu. Konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang ini seharusnya juga berimplikasi kepada pengajaran gereja terhadap sebuah kasus atau peristiwa. Sebagai implikasi dari konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang itu, penulis

kemudian berusaha untuk meneliti pandangan yang berada di balik pengajaran gereja saat ini mengenai keselamatan orang Kristen yang bunuh diri. Hal ini dikarenakan menurut penulis, pengajaran gereja itu bisa jatuh kepada salah satu ekstrem yang disebutkan sebelumnya.

Penulis mengambil kasus orang Kristen yang bunuh diri sebagai contoh kasus karena menurut penulis adalah contoh nyata bagaimana konsep anugerah kita selama ini sudah melenceng jauh dari kebenaran firman Tuhan. Hal ini dikarenakan dalam setiap kasus orang Kristen yang bunuh diri tersebut selalu dikatakan bahwa (walaupun selalu dikatakan dengan berat hati) orang tersebut tetap masuk surga. Tindakan bunuh diri adalah tindakan yang jelas bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan. Bagaimana mungkin seorang yang sudah menerima anugerah keselamatan tetapi masih melakukan sebuah tindakan yang jelas-jelas bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan, masih dapat dikatakan tetap masuk surga? Pernyataan bahwa orang Kristen yang sudah percaya Yesus tetapi kemudian mati bunuh diri itu tetap masuk surga adalah sebuah pernyataan yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Masalah ini penting untuk diangkat karena konsep memengaruhi tindakan. Konsep yang benar menghasilkan tindakan yang benar dan sebaliknya, konsep yang salah menghasilkan tindakan yang salah atau pembenaran tindakan yang salah. Masalah ini mendesak untuk diangkat karena penulis berpendapat bahwa hal ini menyangkut tentang keselamatan atau kebinasaan kekal. Konsep yang benar menghasilkan cara hidup yang benar dan berujung kepada kehidupan kekal bersama Tuhan. Konsep yang salah menghasilkan cara hidup yang salah dan akhirnya berujung kepada kebinasaan kekal untuk selama-lamanya. Oleh karena itu, penting dan mendesak bagi orang Kristen untuk mempunyai konsep keselamatan yang benar supaya tidak berakhir dengan penyesalan dan kebinasaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan di atas maka penulis akan berfokus kepada beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut akan menolong penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang tepat. Kesimpulan yang tepat penulis harapkan akan dapat menjawab permasalahan yang ada. Masalah utama yang ingin penulis jawab adalah bagaimana konsep anugerah yang benar menurut firman Tuhan. Apa yang dimaksud dengan konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang itu?

Konsep anugerah yang benar menurut firman Tuhan tersebut akan penulis pakai untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan keselamatan orang Kristen yang bunuh diri. Berdasarkan konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang tersebut, benarkah orang Kristen yang sudah percaya Yesus tetapi mati bunuh diri tetap selamat dan masuk surga? Apakah pernyataan bahwa orang Kristen yang sudah percaya Yesus tetapi kemudian mati bunuh diri tetap selamat dan masuk surga itu sesuai dengan kebenaran firman Tuhan?

Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah memberikan pemahaman konsep anugerah yang benar menurut firman Tuhan. Dengan memberikan konsep yang benar diharapkan orang Kristen bisa “mengenal” konsep anugerah yang tidak benar atau yang salah. Orang Kristen menjadi lebih sadar atau peka dengan pemikiran, nilai-nilai, perilaku, dan tindakan yang tidak sesuai

dengan konsep anugerah tersebut. Konsep yang benar akan menghasilkan pemikiran, nilai-nilai, perilaku, dan tindakan yang benar pula, yang sesuai dengan firman Tuhan.

Melalui penelitian ini, penulis juga berusaha untuk memberikan konsep anugerah yang benar yang berdasarkan firman Tuhan, yaitu yang berimbang antara anugerah dan kebenaran serta di dalam Yesus (*Christlike balance*).¹² Keseimbangan itu penting karena kebenaran tanpa anugerah akan melahirkan kebenaran diri sendiri dan legalisme yang menghancurkan, yang pada akhirnya akan meracuni gereja dan menjauhkan dunia dari Kristus. Anugerah tanpa kebenaran melahirkan penipuan dan kompromi moral yang akan membuat orang tidak menyadari kebutuhan mereka akan Kristus.¹³ Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan pemahaman tentang konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang tersebut.

Berdasarkan konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang itu, penulis ingin menunjukkan bahwa tindakan orang Kristen melakukan bunuh diri adalah tindakan seorang yang sudah mendapatkan anugerah Tuhan tetapi tindakannya tersebut tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan dan oleh karena itu, berimplikasi juga terhadap keselamatan orang tersebut. Namun tujuan akhir penulis sebenarnya bukanlah untuk membuktikan bahwa mereka yang bunuh diri itu berakhir di neraka, tetapi supaya lebih banyak orang terhindar dari melakukan perbuatan tersebut. Dengan pemahaman yang benar itu, penulis ingin mencegah lebih banyak lagi orang Kristen yang bunuh diri.

¹²Istilah *Christlike balance* penulis ambil dari judul buku Randy C. Alcorn yang berjudul *The Grace and Truth Paradox: Responding with Christlike Balance*. Istilah ini sendiri tidak dituliskan oleh Alcorn di dalam bukunya, hanya di judul bukunya saja.

¹³Randy C. Alcorn, *The Grace and Truth Paradox: Responding with Christlike Balance* (Sisters: Multnomah, 2003), 18.

Batasan Pembahasan

Di dalam penelitian ini, penulis akan membatasi penelitian ini dengan beberapa hal. Yang pertama, penulis akan membahas mengenai konsep anugerah yang benar menurut firman Tuhan. Firman Tuhan adalah otoritas tertinggi; bukan standar otoritas lain. Penulis mengambil konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang tersebut dari Yohanes 1:14-17. Namun konsep ini sendiri sebenarnya ada di sepanjang Alkitab, karena ada banyak ayat yang “serupa” dengan ayat-ayat di dalam Yohanes tersebut di sepanjang kitab di Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB).

Yang kedua, penulis membatasi implikasi dari konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang tersebut kepada pengajaran gereja (khususnya gereja Injili yang beraliran *Calvinist*) mengenai keselamatan orang Kristen yang bunuh diri. Penulis juga membatasi pembahasannya kepada para pemimpin Kristen dan hamba Tuhan yang melakukan bunuh diri. Hal ini dikarenakan penulis menganggap mereka adalah orang yang sudah percaya Yesus (tidak semua orang Kristen sungguh-sungguh percaya Yesus) dan mereka mengenal Tuhan dan firman-Nya dengan lebih baik dibandingkan orang Kristen awam.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan. Dalam metode penelitian yang dipakai ini, penulis akan menggunakan literatur-literatur, baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk elektronik. Literatur yang akan dipakai meliputi buku, jurnal, kamus, ensiklopedia, skripsi, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan topik yang dipilih untuk diteliti oleh penulis.

Penelitian kepustakaan tersebut akan penulis lakukan menggunakan pendekatan teologi biblika dan sistematis. Pendekatan teologi biblika dalam hal ini adalah menelusuri bagaimana konsep anugerah dan kebenaran itu dibangun atau bertumbuh di sepanjang sejarah Alkitab melalui interkoneksi di antara sejarah dan wahyu Allah yang menjadi perhatian sentral dari teologi biblika. Penulis akan menelusuri konsep anugerah dan kebenaran di PL dan PB, juga bagaimana gereja Injili memahaminya di zaman sekarang.

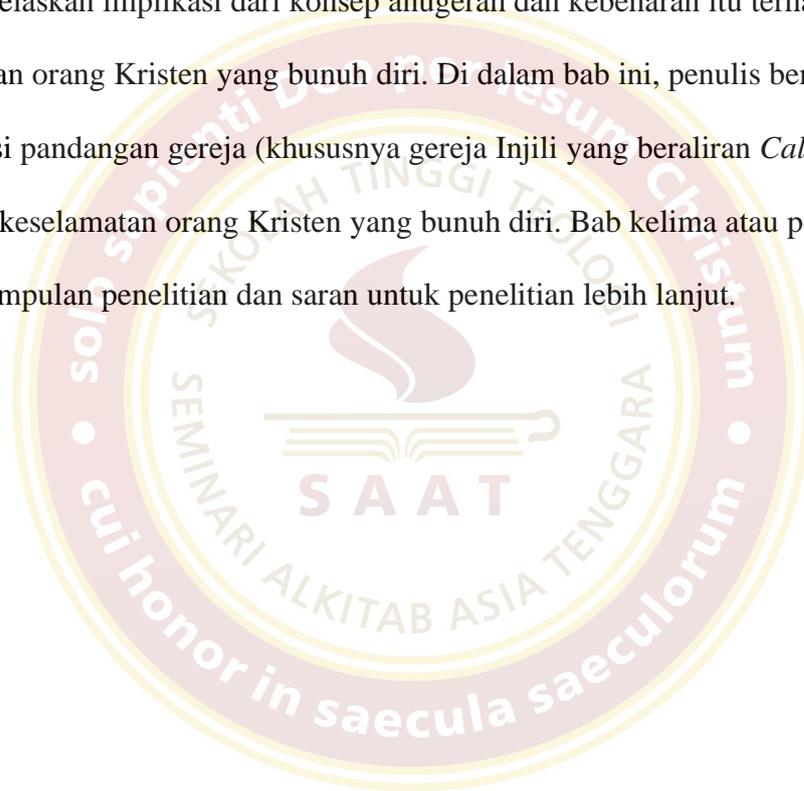
Pendekatan sistematis menggunakan teks-teks Alkitab dan mencoba membandingkan atau menghubungkan semua kitab di dalam Alkitab sebagai suatu kesatuan yang utuh dan membuat sistematis pernyataan berdasarkan pada apa yang Alkitab katakan tentang isu atau permasalahan tertentu. Oleh karena itu, penulis akan meneliti isu atau permasalahan tersebut menggunakan standar atau ukuran doktrin-doktrin yang terdapat dalam teologi sistematis, seperti: doktrin Allah, manusia, dosa, keselamatan, dan doktrin lainnya yang berhubungan dengan isu atau permasalahan tersebut.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan penulis paparkan dalam lima bab pembahasan. Bab pertama memaparkan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menyebabkan penulis memilih topik atau tema penelitian ini. Bab ini mencakup penjelasan masalah, hipotesis penulis, pernyataan masalah dan kepentingan atau urgensi dari masalah yang diangkat. Bab ini juga berisikan pembatasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua akan membahas mengenai

konsep anugerah dan kebenaran yang berimbang. Di dalam bab ini, penulis akan membahas konsep anugerah dan kebenaran itu sendiri dan paradoksnya.

Penulis akan membahas di dalam bab ketiga mengenai konsep keseimbangan antara anugerah dan kebenaran itu di PL, maupun di PB. Penulis juga akan membahas tentang ketidakseimbangan antara anugerah dan kebenaran yang mungkin bisa terjadi yaitu kedua ekstrem yang terjadi apabila kita terlalu menekankan salah satu aspek dan mengabaikan aspek yang lainnya dalam konsep ini. Di dalam bab keempat, penulis akan menjelaskan implikasi dari konsep anugerah dan kebenaran itu terhadap keselamatan orang Kristen yang bunuh diri. Di dalam bab ini, penulis berusaha mengkritisi pandangan gereja (khususnya gereja Injili yang beraliran *Calvinist*) mengenai keselamatan orang Kristen yang bunuh diri. Bab kelima atau penutup akan berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian lebih lanjut.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alcorn, Randy C. *Hand in Hand: The Beauty of God's Sovereignty and Meaningful Human Choice*. Colorado Springs: Multnomah Books, 2014.
- . *The Grace and Truth Paradox: Responding with Christlike Balance*. Sisters: Multnomah, 2003.
- Anderson, James. *Paradox in Christian Theology: An Analysis of Its Presence, Character, and Epistemic Status*. Paternoster Theological Monographs. Milton Keynes: Paternoster, 2007.
- Anthony, Michael J., dan Warren S. Benson. *Exploring the History & Philosophy of Christian Education: Principles for the 21st Century*. Grand Rapids: Kregel, 2003.
- Aquinas, Thomas. *Summa Theologica*. New York: Cosimo Classics, 2007.
- Arnold, Bill T. *1 & 2 Samuel*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2003.
- Augustine. *St. Augustine's City of God and Christian Doctrine*. Disunting oleh J. F. Shaw. Diterjemahkan oleh Marcus Dods. Grand Rapids: Eerdmans, 1973.
- Bainton, Roland H. *Here I Stand: A Life of Martin Luther*. Nashville: Abingdon, 2013.
- Black, Jeffrey S. *Suicide: Understanding and Intervening*. Phillipsburg: P & R, 2003.
- Block, Daniel Isaac. *Deuteronomy*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Bonhoeffer, Dietrich. *Ethics*. New York: Touchstone, 2014.
- Bruce, F.F. *The Epistle to the Hebrews*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Bullock, C. Hassell. *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama*. Diterjemahkan oleh Penerbit Gandum Mas. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Card, Michael. *Inexpressible: Hesus and the Mystery of God's Lovingkindness*. Downers Grove: IVP, 2018.
- Calvin, John. *Institutes of the Christian Religion*. Diedit oleh John T. McNeill. Diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles. 2 vol. Philadelphia: Westminster Press, 1960.

- Clark, Gordon R. *The Word "Hesed" in the Hebrew Bible*. London: Bloomsbury, 2015.
- Copan, Paul. *Is God A Moral Monster?: Making Sense of the Old Testament God*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Dawkins, Richard. *The God Delusion*. London: Bantam, 2006.
- Dorn, Douglas Van. *The Five Solas of the Reformation*. Colorado: Waters of Creation, 2019.
- Fernando, Ajith. *Acts*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Gane, Roy. *Leviticus, Numbers*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Gibson, Scott M., dan Karen Mason. *Preaching Hope in Darkness: Help for Pastors in Addressing Suicide from the Pulpit*. Bellingham: Lexham, 2020.
- Gilmartin, Sophie. "The Sati, the Bride, and the Widow: Sacrificial Woman in the Nineteenth Century." *Victorian Literature and Culture* 25, no. 1 (1997): 141–158.
- Goldingay, John. *Psalms*. Vol. 1. Baker Commentary on the Old Testament Wisdom and Psalms. Grand Rapids: Baker, 2006.
- Groeschel, Craig. *The Christian Atheist: Believing in God but Living as if He Doesn't Exist*. Grand Rapids: Zondervan, 2010.
- Grudem, Wayne A. *Christian Ethics: An Introduction to Biblical Moral Reasoning*. Wheaton: Crossway, 2018.
- . *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: IVP, 1994.
- Guthrie, George H. *Hebrews*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis. Chapters 18-50*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Hoekema, Anthony A. *Alkitab dan Akhir Zaman*. Diterjemahkan oleh Kalvin S. Budiman. Surabaya: Momentum, 2004.
- . *Diselamatkan oleh Anugerah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2000.
- . *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2015.

- Holmes, Arthur Frank. *All Truth is God's Truth*. Grand Rapids: Eerdmans, 1977.
- Keener, Craig S. *Revelation*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2014.
- . *The Gospel of John: A Commentary*. Grand Rapids: Baker, 2012.
- Kittelson, James M., dan Hans H. Wiersma. *Luther The Reformer: The Story of the Man and His Career*. Minneapolis: Augsburg, 1986.
- Koontz, Sarah. "7 Beautiful Examples of God's Grace in the Old Testament." *Living by Design Ministries*, 10 April 2017. Diakses 6 September 2021. <https://livingbydesign.org/gods-grace-in-the-old-testament/>.
- Kuswanto, Cornelius. "Hesed: Penggunaan Dan Terjemahannya Dalam Kitab Hikmat Serta Aplikasinya Bagi Kita." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no.2 (Oktober 2002): 121–134.
- Kuyper, Lester J. "Grace and Truth: An Old Testament Description of God, and Its Use in the Johannine Gospel." *Interpretation* 18, no. 1 (1 Januari 1964): 3–19.
- Liefeld, Walter L. *1 & 2 Timothy, Titus*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1999.
- Lima, Jadi S. *Tujuh Dosa Maut*. Surabaya: Momentum, 2021.
- Lukito, Daniel Lucas. "Kekeliruan Pengartian Konsep Anugerah Dalam Teologi Dan Pelayanan Praktis." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 2 (Oktober 2002): 149–170.
- . *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian : Doktrin Tentang Dosa*. Literatur SAAT, 2019.
- . *Rupa-rupa Angin Pengajaran: Pergumulan 30 Tahun "Membaca Arah Angin" Teologi Kekinian*. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Macintosh, Gary L., dan Samuel D. Rima. *Menaklukkan Sisi Gelap Kepemimpinan*. Diterjemahkan oleh Elifas Gani. Malang: Literatur SAAT, 2013.
- Marin, Andrew P. *Love Is an Orientation: Elevating the Conversation with the Gay Community*. Downers Grove: IVP Books, 2009.
- Marks, Alan H. "Historical Suicide." Dalam *Handbook of Death & Dying*, disunting oleh Clifton D. Bryant, 309-318. Vol. 1. Thousand Oaks: Sage, 2003.
- Marty, Martin E. *Martin Luther*. A Penguin life. New York: Viking Penguin, 2004.
- Mason, Karen. *Preventing Suicide: A Handbook for Pastors, Chaplains and Pastoral Counselors*. IVP, 2015.

- Mccarson, Derrick. *Free at Last: The Message of Galatians*. Eugene, Oregon: Resource, 2015.
- McGrath, Alister E. *Apologetika Dasar*. Diterjemahkan oleh Vincent Tanzil. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Nystrom, David P. *James*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Plantinga, Cornelius. *Not The Way It's Supposed to Be: A Breviary of Sin*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Ramsdell, Edward Thomas. "The Old Testament Understanding of Truth." *The Journal of Religion* 31, no. 4 (1951): 264–273.
- Ryrie, Charles Caldwell. *The Grace of God*. Chicago: Moody, 1975.
- Samples, Kenneth R. *Without a Doubt: Menjawab 20 Pertanyaan Tersulit tentang Iman*. Diterjemahkan oleh Ellen Hanafi. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Smedes, Lewis B. "Is Suicide Unforgivable?" *Christianity Today*. 10 Juli 2000. Diakses 26 Oktober 2021. <https://www.christianitytoday.com/ct/2000/july10/30.61.html>.
- Susabda, Yakub. *The Integrated Life: Kehidupan Kristiani Yang Sesungguhnya*. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Van Orden, Kimberly A., Stefan Wiktorsson, Paul Duberstein, Anne Ingeborg Berg, Madeleine Mellqvist Fässberg, dan Margda Waern. "Reasons for Attempted Suicide in Later Life." *The American Journal of Geriatric Psychiatry* 23, no. 5 (Mei 2015): 536–544.
- Vitz, Paul C. *Psikologi sebagai Agama: Kultus Penyembahan Diri*. Diterjemahkan oleh Yulvita Hadiyati. Surabaya: Momentum, 2012.
- Walton, John H. *Genesis*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2001.
- Wilkerson, David. *Suicide*. Grand Rapids: Spire Books, 1997.
- Wilson, Gerald Henry. *Psalms*. Vol. 1. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Witte, John. "Law and the Protestant Reformation." Dalam *The Oxford Handbook of European Legal History*, disunting oleh Heikki Pihlajamaki, Markus D. Dubber, dan Mark Godfrey, 583-603. Oxford: Oxford University Press, 2018.
- Wright, N.T. *Luke for Everyone*. Westminster: John Knox, 2004.